

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Paradigma Penelitian**

Paradigma merupakan kerangka berpikir yang digunakan seseorang dalam ilmu pengetahuan. Dalam hal ini paradigma merupakan pandangan mendasar dari seorang ilmuwan tentang materi pelajaran apa yang harus dipelajari oleh cabang atau disiplin, dan aturan apa yang harus diikuti dalam menafsirkan informasi yang akan dikumpulkan dalam menanggapi isu-isu yang ada (Ritzer, 1980, p. 7). Sementara itu paradigma juga dapat dikatakan sebagai seperangkat konsep yang saling berhubungan hingga menghasilkan pemikiran logis yang dapat memahami kenyataan atau isu yang ada (Ritzer, 1980, p. 8).

Pada umumnya paradigma dalam penelitian kualitatif dibagi menjadi 3 yaitu post-positivis, konstruktivis, dan paradigma kritis (Denzin & Lincoln, 1994, p. 105). Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini menggunakan paradigma kritis dengan analisis wacana Sara Mills. Paradigma kritis menilai bahwa hasil penelitian bukan memperoleh apa yang seharusnya ada (dass sollen), melainkan harus dapat memperoleh pengetahuan dari apa yang ada (dass sein) (Hardiman, 2007, p. 24).

Pada umumnya paradigma kritis selalu melihat dengan konteks yang luas, yaitu mengeksplorasi level demi level secara mendalam, tidak hanya pada satu level saja yang berperan pada suatu peristiwa. Inti dari paradigma kritis pada dasarnya adalah kritik terhadap positivism (Hardiman, 2007, p. 24). Di samping itu paradigma kritis mengkaji makna yang terdapat dalam isi suatu teks berdasarkan pemikiran ideologis dengan melakukan analisis mendalam terhadap isi teks (Hardiman, 2007, p. 25).

Berdasarkan hal tersebut paradigma kritis menjadikan penafsiran teks sebagai dasar dalam suatu penelitian. Dengan menggunakan paradigma kritis

dalam penelitian ini, isi teks artikel pada laman mendobrak bias di Magdalene.co (Edisi International Women's Day 2022) menjadi objek penelitian yang peneliti gunakan untuk melihat bagaimana representasi perempuan pada laman mendobrak bias di Magdalene.co.

### **3.2 Jenis dan Sifat Penelitian**

Pada umumnya jenis penelitian terbagi menjadi dua jenis yaitu penelitian kualitatif dan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berfokus dalam menguji sebuah teori yang ada, penelitian ini lebih bersifat objektif dan dapat diukur. Dapat dijelaskan bahwa penelitian kuantitatif ini merupakan penelitian yang membuat generalisasi, serta membentuk ataupun membuktikan suatu teori, juga dapat menguji sebuah hipotesis yang dibuat oleh si peneliti, penelitian kuantitatif juga memiliki asumsi dapat meramal penelitiannya karena memiliki hipotesis berdasarkan perhitungan data yang telah dikumpulkan (Yususf, 2014, p. 46).

Sementara itu, penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang sering disebut juga sebagai penelitian sosial. Penelitian kualitatif merupakan penelitian berdasarkan realitas yang sesuai dengan konteksnya. Penelitian kualitatif dilakukan apa adanya, untuk memperoleh suatu makna, serta mengerti akan teori yang digunakan dan menemukan pemahaman yang mendalam akan isu yang diteliti. Penelitian ini menganggap bahwa tingkah laku itu dinamis, situasional, kontekstual dan personal. Penelitian ini tidak memiliki hipotesis sehingga penelitian kualitatif tidak dapat meramalkan suatu kejadian. (Yususf, 2014, p. 46).

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat eksplanatif - interpretatif. Penelitian eksplanatif kualitatif merupakan jenis penelitian yang menjelaskan hubungan sebab-akibat dari suatu permasalahan atau fenomena yang terjadi serta merupakan penelitian yang bersifat konseptual (Sugiyono, 2010, p. 12). Sementara itu interpretatif berarti menganalisis realita sosial atau fenomena melalui

konstruksi sosial yang mempengaruhi ataupun dipengaruhi konteks sosial (Sugiyono, 2010, p. 13).

Hal tersebut berarti penelitian ini bersifat eksplanatif dan interpretatif karena melakukan penelitian analisis wacana kritis. Hal ini sesuai dengan pernyataan Van Dijk yaitu sifat eksplanatif dan interpretatif sesuai dengan analisis wacana kritis yang merupakan penelitian linguistik teks yang dilakukan secara mendalam serta menghubungkan isi teks dengan praktik sosial (Dijk, 2011, p. 73).

### **3.3 Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang bersifat keilmuan rasional, empiris, dan sistematis, serta digunakan dalam pencarian atau pengumpulan data yang tentunya memiliki tujuan dan maksud tertentu. Cara ilmiah tersebut biasanya digunakan dalam kegiatan penelitian (Sugiyono, 2017, p. 2). Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini menggunakan metode Analisis Wacana Kritis (AWK) atau disebut juga *Critical Discourse Analysis* (CDA), yaitu dengan menggunakan Analisis Wacana Kritis Sara Mills.

Van Dijk memaparkan bahwa analisis wacana kritis memiliki asumsi yaitu analisis wacana berhubungan dengan bahasa yang memiliki fungsi serta konsekuensi. Dalam bahasa terdapat retorika yang dapat mempengaruhi serta mendeskripsikan teks yang mengandung makna tertentu (Dijk, 2011, p. 63). Berdasarkan hal tersebut penelitian ini merupakan analisis teks yang berfokus pada isi teks bacaan yaitu dilakukan dengan studi pustaka.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode analisis wacana kritis Sara Mills. Yang artinya penelitian ini dilakukan dengan studi Pustaka terhadap isi teks dengan mengidentifikasi posisi subjek-objek atau posisi penulis dan pembaca pada level teks sesuai dengan struktur teks (Mills, 2005, p. 150). Di samping itu, penelitian ini juga mengidentifikasi ideologi yang terdapat dalam teks bacaan tersebut.

### 3.4 Unit Analisis (Analisis Isi)

Unit analisis merupakan subjek ataupun objek yang merupakan sumber data pada suatu penelitian (Yin & K., 2014, p. 30). Penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan suatu pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017, p. 10).

Berdasarkan hal tersebut unit analisis dalam penelitian ini yaitu artikel pada laman mendobrak bias Di Magdalene.co (Edisi International Women's Day 2022) yang dilengkapi dengan hasil wawancara dengan redaktur pelaksana Mendobrak bias Magdalene, Putri Ayu Rizky. Laman tersebut berisi 1 artikel utama dan 6 artikel lainnya mengenai isu bias gender yang terjadi di Indonesia yang dibagi dalam 6 sektor, yaitu medis, pendidikan, teknologi, lingkungan kerja, tata kota dan finansial. Selain itu terdapat 5 karakter perempuan yang ditampilkan pada games atau kuis dalam laman tersebut, 5 karakter tersebut ditampilkan dengan cerita pada situasi bias gender yang berbeda.

Dalam hal ini, 6 artikel yang dikategorikan dalam isu bias gender pada 6 sektor di laman mendobrak bias Magdalene.co (Edisi International Women's Day 2022), merupakan unit analisis atau sumber data penelitian ini. Sehingga peneliti dapat mengidentifikasi atau melakukan analisis wacana kritis dengan studi pustaka berdasarkan topik yang diangkat yaitu adanya bias gender.

**Tabel 3.1 Unit Analisis Teks**

NO.	JUDUL	TGL TERBIT	PENULIS
1.	Misdiagnosis, Problem Laten yang Ancam Kesehatan Perempuan <b>(Bias Medis)</b>	March 07, 2022	Tabayyun Pasinringi, (Reporter)
2.	Masalah Besar di STEM:	March 04, 2022	Jasmine Floretta

	Representasi Perempuan dan Produk yang Bias <b>(Bias Teknologi)</b>		(Reporter)
3.	Membangun Kota Ramah Gender: Lelaki juga diuntungkan <b>(Bias Tata Kota)</b>	March 02, 2022	Aurelia Gracia (Reporter)
4.	Pengalamanku sebagai perempuan yang 'Ditempa' Kurikulum Kita <b>(Bias Pendidikan)</b>	March 07, 2022	Jasmine Floretta (Reporter)
5.	Kerap dinomorduakan, Karier Perempuan Minim Harapan <b>(Bias Lingkungan Kerja)</b>	March 02, 2022	Aurelia Gracia (Reporter)
6.	Asal Suami Senang: Bias Aturan Perbankan dan sulitnya Perempuan Punya Usaha <b>(Bias Finansial)</b>	March 07, 2022	Tabayyun Pasinringi (Reporter)

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data untuk mencapai tujuan penelitian, artikel yang terdapat pada laman khusus International Women's Day 2022 di [Magdalene.co](http://Magdalene.co). merupakan sumber data. Data tersebut disebut sebagai data sekunder, yaitu studi pustaka mengenai isu bias gender pada konteks Indonesia. Sebagaimana Sugiyono menjelaskan bahwa data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung didapatkan oleh pengumpul data atau peneliti, dapat melalui orang lain ataupun melalui dokumen (Sugiyono, 2017, p. 156). Di samping itu juga dilengkapi dengan data primer yaitu hasil wawancara dengan narasumber. Sugiyono juga menjelaskan bahwa data primer merupakan sumber data yang langsung diperoleh oleh peneliti (Sugiyono, 2017, p. 156).

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini mengumpulkan data melalui tiga tahapan yaitu pertama peneliti mengunduh 6 artikel pada laman mendobrak bias dari [magdalene.co](http://magdalene.co). Kedua, peneliti melakukan screening data

atau menganalisis teks artikel. Ketiga, peneliti melakukan coding data dari 6 artikel mendobrak bias magdalene.co. Terakhir, peneliti melakukan wawancara dengan narasumber untuk melengkapi data analisis wacana laman mendobrak bias magdalene.co.

### 3.6 Keabsahan Data

Keabsahan data pada umumnya digunakan sebagai pengecekan ulang terhadap data yang telah dikumpulkan, dalam arti untuk menguji data yang telah diperoleh, apakah penelitian yang dilakukan layak disebut sebagai penelitian ilmiah (Moleong & J., 2007, p. 320). Berdasarkan hal tersebut, uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif terbagi menjadi 4 yaitu uji *credibility* (kredibilitas), *transferability* (transferabilitas atau keteralihan), *dependability* (dependabilitas atau ketergantungan), dan *confirmability* (konfirmasiabilitas atau kepastian) (Sugiyono, 2017, p. 270).

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini termasuk uji *credibility* yaitu dengan analisis triangulasi. Triangulasi merupakan pengujian data dengan dengan menguji kebenaran dari data emiris yang diperoleh (Sugiyono, p. 273). Dalam hal ini Patton memaparkan terdapat 4 macam triangulasi sebagai teknik untuk mencapai keabsahan (Patton & Quinn, 2009, p. 143) :

- A. Triangulasi Data, yaitu menggunakan berbagai sumber data, seperti dokumen, arsip, studi pustaka serta hasil wawancara, ataupun observasi yang dapat mewawancarai lebih dari satu subjek agar dapat melihat dari sudut pandang yang berbeda.
- B. Triangulasi Pengamat, yaitu terdapat pengamat diluar peneliti yang turut memeriksa hasil pengumpulan data, seperti ahli.
- C. Triangulasi Teori, yaitu menggunakan berbagai macam teori untuk dapat memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memenuhi syarat.

D. Triangulasi Metode, yaitu menggunakan berbagai metode untuk meneliti suatu hal, seperti metode wawancara dan metode observasi.

Berdasarkan 4 teknik triangulasi tersebut, penelitian ini menggunakan triangulasi data karena data diperoleh melalui studi pustaka yang dilengkapi dengan wawancara.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Seluruh data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis wacana Sara Mills. Dalam teknik analisis wacana Sara Mills, analisis dilakukan berdasarkan level kata, kalimat, dan wacana (Mills, 2005, p. 123). Dan dalam penelitian ini dilakukan analisis berdasarkan level wacana Sara Mills. Menganalisis level kata dan kalimat terdapat 6 teks pada laman mendobrak bias Magdalene.co, lalu menganalisis teks berdasarkan level wacana. Level wacana terdiri dari 4 tingkatan analisis, yaitu karakter/peran, fragmentasi, fokalisasi, dan skemata.

#### **1. Karakter / peran**

Sara Mills menjadikan analisis wacana pada level karakter atau peran merupakan kata-kata yang terdapat dalam teks bacaan yang dimaknai oleh pembaca sebagai pengetahuan yang sifatnya justru stereotip terhadap norma gender. Dalam arti adanya makna dalam isi teks yang membatasi peran perempuan dan laki-laki. Perempuan biasanya dideskripsikan dengan penampilannya, atau hubungan seksual. Sementara laki-laki biasanya dideskripsikan dengan pekerjaannya serta kepribadiannya (Mills, 2005, p. 125).

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA

## 2. Fragmentasi

Perempuan cenderung direpresentasikan sebagai objek atau disebut sebagai depersonalisasi objek (*depersonalized objectified*) untuk dipandang atau berdasarkan pandangan pria (*male gaze*). Berdasarkan hal tersebut, analisis wacana level fragmentasi melihat representasi organ tubuh atau reproduksi serta seksual perempuan dalam isi teks bacaan (Mills, 2005, p. 132).

## 3. Fokalisasi

Analisis fokalisasi dilakukan dengan melihat apakah teks ditulis berdasarkan sudut pandang perempuan sehingga dapat dinarasikan ulang atau justru ditulis berdasarkan sudut pandang laki-laki, sehingga tidak dapat dinarasikan ulang. Hal ini berarti analisis fokalisasi dilakukan untuk melihat sudut pandang dalam isi teks bacaan (Mills, 2005, pp. 141-142)

## 4. Skemata

Analisis skemata melihat bagaimana perempuan direpresentasikan dalam isi teks bacaan. Serta melihat struktur teks yang menghasilkan ideologi dan bahasa yang memiliki makna hingga membuat pembaca terkesan. Skemata merupakan kerangka berpikir yang didasari pengetahuan (*knowledge*) (Mills, 2005, p. 150).

Enam artikel pada laman mendobrak bias magdalene.co menjadi fokus utama analisis teks dalam penelitian ini. Analisis data dilakukan dengan melakukan coding data terhadap 6 artikel tersebut melalui level kata, kalimat dan wacana. Sehingga berdasarkan hasil analisis tersebut, nantinya peneliti dapat melihat representasi perempuan dalam wacana bias gender pada Magdalene.co. Coding memiliki tiga tahapan yaitu open coding, axial coding dan selective coding (Strauss & J. Corbin, 1990, p. 19).